

PENGARUH MODEL PEMBELARAN MURDER TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA

Atsari Fitria¹, Tasnim Rahmat², M. Imamuddin³, Risnawita⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Jl. Gurun Aua, Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
Email: atsarifitria8@gmail.com

Article History

Received: 06-11-2025

Revision: 23-11-2025

Accepted: 26-11-2025

Published: 29-11-2025

Abstract. The problem in this study is the low ability to understand mathematical concepts in students. Furthermore, the learning process carried out by teachers uses conventional learning, resulting in a lack of student activeness during the learning process. This study aims to determine whether there is an effect of the MURDER learning model on students' understanding of mathematical concepts. This type of research is quantitative. The research method used is an experimental research method with a Posttest Only Group Design. The research population is grade X Phase E students at SMA N 1 Lembah Melintang. Sampling was carried out using a simple random sampling technique. The sample in this study was students from class XE2 as the experimental class, totaling 33 people, and class XE4 as the control class, totaling 33 people. The research instrument used was a test of students' mathematical concept understanding abilities. The data analysis technique using the t-test obtained $t_{hitung} = 5,08$ and $t_{tabel} = 1,67$. While using Minitab Software obtained $P_{value} = 0,000$. Because $t_{hitung} > t_{tabel}$ and $P_{value} < \alpha$ with a significance level of $\alpha = 0,05$, H_0 is rejected. The results of the study are "There is an influence of the MURDER learning model on students' understanding of mathematical concepts."

Keywords: MURDER Learning Model, Concept Understanding

Abstrak. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Selain itu proses pembelajaran yang dilakukan guru yang menggunakan pembelajaran konvensional. Sehingga kurangnya keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran MURDER terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan desain *Posttest Only Group Design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas X Fase E di SMA Negeri 1 Lembah Melintang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XE2 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 33 orang dan kelas XE4 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 33 orang. Instrumen Penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Teknik analisis data dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 5,08$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Sedangkan menggunakan Software Minitab diperoleh $P_{value} = 0,000$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $P_{value} < \alpha$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka tolak H_0 . Hasil Penelitian adalah "Terdapat pengaruh model pembelajaran MURDER terhadap pemahaman konsep matematis siswa."

Kata Kunci: Model Pembelajaran MURDER, Pemahaman Konsep

How to Cite: Fitria, A., Rahmat, T., Imamuddin, M., & Risnawita. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran MURDER terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (7), 11204-11214. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i7.4518>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Secara umum, pendidikan mencakup berbagai upaya dan metode yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap kepada individu agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara holistik (Kusumawati et al., 2023). Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengembangan potensi manusia melalui pembelajaran, pengajaran, dan pengalaman.

Pendidikan yang dilakukan di sekolah dasar hingga perguruan tinggi akan di temukan yang namanya pelajaran matematika. Pembelajaran matematika merupakan proses interaktif antara guru dan siswa untuk mengembangkan model pembelajaran berpikir dan logis yang dibuat oleh guru dengan menggunakan metode agar pembelajaran matematika lebih berkembang dan tumbuh secara maksimal, serta siswa mampu belajar lebih efektif dan efisien (Soim & Suparni, 2023). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman yang baik terhadap materi matematika.

Matematika berhubungan dengan ide-ide/konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis, untuk mempelajari suatu konsep yang berdasarkan pada konsep yang lain, seseorang perlu memahami lebih dahulu konsep prasyarat tersebut, tanpa memahami konsep prasyarat tersebut tidak mungkin orang itu memahami konsep barunya dengan baik (Prasasti et al., 2020). Konsep dalam matematika adalah ide abstrak yang memungkinkan orang dapat mengklasifikasikan objek-objek atau peristiwa-peristiwa dan menentukan apakah objek atau peristiwa itu merupakan contoh atau bukan contoh dari ide abstrak tersebut. Konsep dalam matematika saling berkaitan bahkan konsep yang sederhana memiliki peranan sebagai konsep prasyarat untuk menuju pemahaman konsep yang lebih kompleks.

Banyak konsep matematika yang diperlukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Melalui berfikir kreatif, kritis, jujur, dan dapat mengaplikasikan ilmu matematika dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari maupun disiplin ilmu lainnya (Sri, 2025). Mengingat peran penting matematika, seharusnya pelajaran ini menjadi pelajaran yang diminati dan disenangi oleh siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Aniswita et al., 2021). Tujuan pembelajaran matematika menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dengan Standar Isi mata pelajaran matematika, salah satunya yaitu memahami konsep matematika.

Pemahaman konsep matematika merupakan kemampuan untuk mengerti ide abstrak dan objek dasar yang dipelajari siswa serta mengaitkan notasi dan simbol matematika yang relevan dengan ide-ide matematika kemudian mengkombinasikannya ke dalam rangkaian penalaran logis (Widodo, 2014). Pemahaman konsep matematika adalah kemampuan memahami ide-ide abstrak seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan mampu menarik kesimpulan dari apa yang dipahami. Adapun indikator pemahaman konsep menurut Departement pendidikan nasional yaitu: (1) Menyatakan ulang sebuah konsep; (2) Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya; (3) Memberi contoh dan non contoh dari konsep; (4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika; (5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari konsep; (6) Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu; (7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan di Kelas X Fase E SMA Negeri 1 Lembah melintang, guru menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Sehingga pembelajaran matematika mengarah kepada guru sebagai pusat pembelajaran. Hal ini mengakibatkan kurangnya partisipasi dan keaktifan siswa dalam belajar matematika. Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kesalahan siswa dalam menjawab soal pada materi pelajaran bilangan berpangkat (eksponen). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di kelas tersebut, beliau mengungkapkan bahwa hanya beberapa siswa yang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian siswa hanya menghafal rumus-rumus atau sifat-sifat tanpa memahami materi terkait. Siswa tidak memahami konsep dari materi tersebut sehingga tidak dapat menyelesaikan soal dengan model yang berbeda. Hal itu dikarenakan kurangnya keaktifan dan partisipasi siswa saat proses pembelajaran, siswa hanya menerima apa yang dijelaskan guru dan malu untuk bertanya

Rendahnya pemahaman konsep siswa sebagian besar disebabkan karena selama proses pembelajaran kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga tidak merangsang antusiasme belajar siswa dan mengakibatkan siswa sulit untuk mengetahui atau memahami materi (Aziz et al., 2020). Guru harus berupaya untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa bisa menyusun pengetahuannya sendiri dan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing. Semakin besar keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran maka akan semakin besar peluang siswa memahami konsep pelajaran yang diberikan (Fitri et al., 2019). Dalam belajar, siswa harus didorong untuk aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Peningkatan pemahaman konsep matematika siswa perlu di upayakan demi keberhasilan siswa dalam belajar. Banyak faktor yang membuat rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran yang konvensional yang sering dilakukan disekolah dan peran guru yang lebih cenderung pasif (Agus & Pramukantoro, 2014). Sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat sehingga bisa mengubah proses pembelajaran dari keadaan guru mengajar menjadi keadaan siswa belajar atau bisa dibilang siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk dapat membangkitkan keaktifan dan semangat belajar serta menekankan pada pemahaman siswa adalah model pembelajaran MURDER (Amin & Sumendap, 2022). Model Pembelajaran MURDER merupakan hasil adaptasi dari buku Bob Nelson "*The Complete Problem Solver*" yang merupakan gabungan dari beberapa konsep yaitu *Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, dan Recall* (Nurita, 2022).

Model pembelajaran MURDER adalah model pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan siswa (Amin & Sumendap, 2022). Pembelajaran dengan model ini melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar informasi mengenai konsep yang sudah dimengerti. Siswa akan memperoleh pengetahuan baru yang merupakan hasil refleksi dari pengetahuan sebelumnya. Model ini dapat membangun suasana belajar menyenangkan sehingga membantu siswa untuk mengikuti pembelajaran. Jika suasana belajar menyenangkan maka dapat terciptanya semangat belajar siswa sehingga akan lebih mudah untuk mencapai tujuan. Model pembelajaran ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan membuat proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien serta untuk mengaktifkan siswa dengan merangsang kemampuan kognitif siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurita yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran Tipe MURDER, kemampuan pemahaman matematis siswa mengalami peningkatan dan mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan (Nurita, 2022). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Marniati dan Tahir menyatakan bahwa pembelajaran kalaboratif MURDER lebih baik dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dibandingkan model pembelajaran konvensional Hasil penelitian diperoleh rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas control (Marniati & Tahir, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, Penerapan model pembelajaran MURDER di pandang sesuai untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Model ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan kesempatan kepada siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran MURDER terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen *True Eksperimental design*. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2018). Dalam pelaksanaan, penelitian ini digunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain penelitian ini adalah *Posttest Only Group Design*, dimana peneliti memberikan *posttes* pada kedua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X Fase E di SMA Negeri 1 Lembah Melintang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak secara sederhana (*simple random sampling*) yaitu bahwa setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XE2 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 33 orang dan kelas XE4 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 33 orang. Instrumen Penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Soal tes di buat berdasarkan indikator pemahaman konsep matematis. Teknik analisis data yaitu melakukan uji hipotesis dengan melakukan uji-t. Uji hipotesis dilakukan apabila data berdistribusi normal dan homogen.

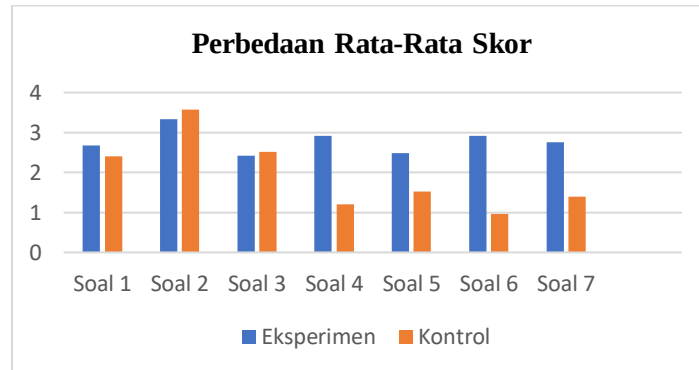
HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan instrumen soal tes. Tes diberikan kepada kedua kelas sampel yaitu kelas XE2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XE4 sebagai kelas kontrol. Soal tes yang berbentuk essay yang terdiri dari 7 soal dan siswa di berikan waktu 2×40 menit atau 2 jam pelajaran. Tes ini diikuti oleh 33 orang kelas eksperimen dan 33 orang kelas kontrol. Dari tes dilakukan perhitungan sehingga diperoleh nilai rata-rata, variansi, dan simpangan baku untuk kedua kelas sampel. Adapun hasil pengolahan data tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil perhitungan data pemahaman konsep matematis

Kelas	$\bar{X}$	N	S	S^2	X_{max}	X_{min}	Kategori
Eksperimen	69,84	33	17,62	368,757	96	36	Baik
Kontrol	47,81	33		251,840	82	14	Cukup

Untuk lebih jelasnya perbedaan rata-rata perolehan skor jawaban dari kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada diagram berikut:

**Gambar 1.** Perbedaan rata-rata skor berdasarkan indikator

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen 69,84 dan kelas kontrol 47,81. Ini berarti nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Untuk mengetahui apakah kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti model pembelajaran MURDER lebih baik dari pada yang mengikuti model pembelajaran konvensional, maka dilakukan uji statistic yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan uji *liliefors* dan *software minitab*. Hasil perhitungan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan $P_{value} > \alpha$ baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data yang berasal dari kedua sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan uji F dan *Software minitab*. Hasil Perhitungan uji homogenitas diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $P_{value} > \alpha$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel memiliki variansi homogen. Setelah diketahui bahwa data kelas sampel berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t.

Tabel 2. Hasil perhitungan uji hipotesis (uji t)

Kelas	N	$\bar{X}$	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	33	69,84	5,0800979	1,669013025
Kontrol	33	47,81		

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa pada selang kepercayaan 95% dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (n_1 + n_2) - 2 = 64$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. Penulis juga menggunakan *software minitab* untuk mengakuratkan perhitungan. Hasil perhitungan diperoleh $P_{value} < \alpha$. Berdasarkan hasil perhitungan, maka H_0 ditolak. Dapat dilihat bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran MURDER lebih baik dari kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran MURDER terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

DISKUSI

Perbedaan nilai kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan oleh perlakuan yang peneliti berikan kepada kedua kelas. Dimana pada kelas eksperimen peneliti memberikan perlakuan dengan model pembelajaran MURDER sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan melainkan tetap menerapkan pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurita yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran MURDER, kemampuan pemahaman konsep matematis siswa mengalami peningkatan dan mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan (Nurita, 2022).

Model pembelajaran MURDER di gagas oleh Danserau adalah salah satu model pembelajaran membaca pemahaman yang merupakan pengembangan dari *Cooperative Script* (Amin & Sumendap, 2022). *Cooperative script* adalah model pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk bekerja berpasangan dan bergantian peran sebagai pembaca atau pendengar dalam membuat ringkasan terhadap materi yang dipelajari. Model pembelajaran MURDER adalah model pembelajaran yang menggunakan sepasang *dyad* (Mayangsari, 2015). *Dyad* adalah pertemuan antara dua orang yang berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Jika kelas atau kelompok memiliki siswa yang berjumlah ganjil maka pada *dyad* ada yang berjumlah 3 orang (Puspitasari, 2017).

Model Pembelajaran MURDER terdiri dari 6 langkah yaitu: *Mood* (Suasana Hati). Pada langkah ini, Guru memotivasi siswa agar tercipta suasana yang menyenangkan sebelum masuk ke dalam materi pelajaran. Hal ini agar siswa tidak terbebani dalam belajar matematika yang umumnya dianggap membosankan dan sulit yaitu bisa dilakukan dengan cara menata ruangan yang menarik, pengelolaan yang hidup dan bervariasi. *Understand* (Pemahaman). Pada langkah ini, siswa diajak untuk membaca dan memahami materi yang telah disediakan oleh guru bersama pasangannya (*dyad*). *Recall* (Pengulangan). Pada langkah ini, siswa menceritakan hasil bacaan kepada pendengar tanpa melihat teks. *Digest* (Penelaahan). Pada langkah ini, pendengar mendeteksi atau menelaah kesalahan yang terjadi dilakukan pembicara dengan sambil melihat teks. *Expand* (Pengembangan). Pada langkah ini, siswa dituntut untuk mengembangkan materi yang telah dikuasai dengan cara mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. *Review* (Pelajari Kembali). Pada langkah ini, siswa bersama dengan kelompok lain dan guru menyimpulkan atau menceritakan kembali hasil bacaan (Amin & Sumendap, 2022).

Model pembelajaran MURDER adalah model pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan siswa. Model ini dapat membangun suasana belajar menyenangkan sehingga membantu siswa untuk mengikuti pembelajaran. Dalam belajar suasana hati yang positif bisa menciptakan semangat belajar sehingga konsentrasi belajar dapat dicapai dengan maksimal. Konsep ini menjelaskan bahwa siswa dibawa untuk menenangkan suasana hatinya sebelum menerima materi (Lilawati et al., 2021). Jika suasana belajar menyenangkan maka dapat terciptanya semangat belajar siswa sehingga akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal, perlu diupayakan agar proses pembelajaran dapat menyenangkan.

Model pembelajaran MURDER dapat membantu siswa mengingat dan memahami apa yang telah mereka baca dan dapat membantu proses belajar dan mengajar di dalam kelas (Mayangsari, 2015). Model pembelajaran ini dapat membuat siswa memahami materi pada konsep dasar yang ada dengan cara membaca materi yang diajarkan secara berulang-ulang. Kegiatan membaca berulang-ulang bertujuan untuk mempelajari materi sampai tuntas dari konsep dasar melalui beberapa bahan yang dapat dikembangkan oleh siswa. Orang yang tidak mengulang saat belajar, akan sulit menerima informasi baru tersebut (Silviana & Mardiani, 2021). Hal tersebut membuat belajar menjadi sulit karena akan ada lebih sedikit kata dalam otak yang dapat digunakan untuk mengaitkan atau mengasosiasikan sejumlah informasi baru berikutnya. Sehingga untuk mengingat konsep yang luas, maka di perlukan pengulangan terhadap materi yang telah dipelajari.

Model Pembelajaran MURDER memberikan kesempatan kepada guru untuk memotivasi siswa agar bertanggung jawab atas pembelajaran secara mandiri dan kelompok serta merangkum pembelajaran mereka dengan memahami gagasan utama yang dipelajari sehingga proses mengingat informasi menjadi lebih efisien (Amin & Sumendap, 2022). Model pembelajaran MURDER merupakan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman siswa dalam mengorganisasi dan memproses informasi berdasarkan pengetahuan yang diperolehnya (Fatimah et al., 2017). Pemahaman merupakan tingkat penguasaan yang mendalam terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, pemahaman tidak dapat dipisahkan oleh unsur motivasi, konsentrasi dan reaksi selama mempelajari sesuatu.

Pemahaman konsep adalah kemampuan yang berkenaan dengan memahami ide-ide yang menyeluruh dan fungsional (Eka & Yudhanegara, 2017). Pemahaman terhadap konsep dapat membantu siswa untuk menyederhankan, merangkum dan mengelompokkan informasi. Pemahaman terhadap suatu konsep juga memungkinkan siswa untuk memahami informasi baru yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, pemecahan masalah, menggeneralisasai, merefleksi dan membuat kesimpulan (Churchil, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep adalah proses, perbuatan, cara memahami ide-ide materi pembelajaran. dimana siswa tidak sekedar mengenal dan mengetahui, tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikanya. Pemahaman konsep memiliki peran yang penting dalam menguasai pembelajaran matematika. Walaupun dalam matematika ada rumus yang harus dihafal, namun inti dari pembelajaran matematika adalah pemahaman. Dengan memahami konsep dasarnya maka siswa akan mampu menyelesaikan soal dengan baik.

Dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut (Lilawati et al., 2021). Untuk menghasilkan kemampuan pemahaman yang baik dapat dilakukan dengan cara bukan hanya menghafal materi yang diberikan oleh guru tetapi lebih mengajarkan siswa untuk memahami konsep-konsep secara mendalam. Pemahaman konsep matematika yang tepat akan membantu siswa dalam hal memahami pelajaran lanjutan. Sehingga Model Pembelajaran MURDER dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran MURDER terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menggunakan uji t dan *software minitab*. Perhitungan memperoleh $t_{hitung} = 5,0800979$ dan $t_{tabel} = 1,669013025$ dan nilai $= P_{value} = 0,000$ pada taraf $\alpha = 0,05$ maka H_0 di tolak. Rata-rata kelas eksperimen yaitu 69,84 dan rata-rata kelas kontrol yaitu 47,81 maka rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Sehingga model pembelajaran MURDER berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep matematis siswa.

REFERENSI

- Amin & Sumendap, L. Y. S. (2022) *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam.
- Anggoro, Bambang S. (2015). Pengembangan Modul Matematika dengan Strategi Problem Solving untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 6 No 2, 122-129.
- Aniswita., Saputra, Y., & Medika, G. H. (2021) Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VII SMPN 1 V Koto Kampung dalam Padang Pariaman Tahun Ajaran 2019/2020, *Journal for Research in Mathematics Learning*, Vol 4, No 3.
- Churchil, Daniel. (2017) *Digital Resources for Learning*, Singapore: Springer Nature Singapore Pte Ltd, 2017.
- Daimah, I. (2023). "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Melalui Metode Bernyanyi". *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 142-147.
- Fatimah, Lutfiah dkk, (2017), Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) Berstrategi MURDER terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa, *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol 2, No 1.
- Herman, Hudoyo. (2003). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika, Malang: Universitas Negeri Malang
- Husnatul Ismi, (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Murder terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Sekolah Menengah Pertama. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar Ranirydarussalam-Banda Aceh.
- Nurita, (2022), Penerapan Model Pembelajaran Tipe Murder untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VII B SMPN 5 Kota Bengkulu, Secondary: *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*. Vol 2. No 2.
- Rahayu, dkk, (2007), *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Terbuka.
- Setiyowati, E. A., & Pramukantoro, J. A. (2014). Model Pembelajaran Kooperatif Murder untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Inti Teknik Elektronika di Smk Negeri 1 Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3(1). <https://doi.org/10.26740/jpte.v3n1.p%p>

- Silviana, Devi dkk, (2021), Perbandingan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa melalui Mood-Understand-Recall-Digest-Expand-Review dan Discovery Learning, Plusminus: *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 2
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Suherman, Erman, (2001), *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*: Bandung: UPI.
- Susanah & Janet T. M. (2007). Strategi Pembelajaran Matematika (Modul 7). Jakarta: Universitas Terbuka
- _____. 1989. Peranan Koreksi dan Pembahasan Pekerjaan Rumah terhadap Keberhasilan Belajar Anak Didik dalam Penilaian Matematika Unit Trigonometri Kelas I di SMA Budi Sejati Surabaya, Tesis Tidak dipublikasikan. Surabaya: IKIP Surabaya.
- Widya, Putri Mayangsari, dkk, (2015), “Pengaruh Strategi Pembelajaran MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) Berbasis Media Interaktif Flash terhadap Kemampuan Berpikir Kritis, Metakognisi dan Pencapaian Hasil Belajar Siswa (Mata Pelajaran Biologi Kelas XI Materi Sistem Eks”, *Jurnal Edukasi*. Vol 2, no. 2 : 7–11
- Widodo F, (2014). *Pemahaman Konsep Matematis*. Universitas Lampung.
- Yudhanegara, M. R., & Lestari, K. E. (2017). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa pada Mata Kuliah Sistem Geometri Berdasarkan Latar Belakang Prestasi Belajar Mata Kuliah Geometri Transformasi. JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika). 3(2), 83-88. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v3i2.258>